

# Aqlania

JURNAL FILSAFAT DAN TEOLOGI ISLAM

Pandangan Sosiologis terhadap Perilaku Homoseksual  
Rodani

Menyingkap Tuduhan Orientalis terhadap Islam  
Syafi'in Mansur

Doktrin dan Metode *Tazkiyat al-Nafs*:  
Dalam Pandangan Islam dan Agama Lain  
Agus Ali Dzawafi

Teologi Islam Terapi Modernitas  
Udi Mufradi Mawardi

Analisis terhadap Pemikiran Liberalisme dan Fundamentalisme:  
Studi Pendekatan Kontekstual dan Tekstual  
Samian Hadisaputra

**JURUSAN FILSAFAT AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN, DAKWAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
"SULTAN MAULANA HASANUDDIN" BANTEN  
INDONESIA**

# Aqlania

JURNAL FILSAFAT DAN TEOLOGI ISLAM

## DAFTAR ISI

<i>Pandangan Sosiologis terhadap Perilaku Homoseksual</i> <b>Rodani</b> .....	115-134
<i>Meringkap Tuduhan Orientalis terhadap Islam</i> <b>Syafi'in Mansur</b> .....	135-160
<i>Doktrin dan Metode Tazkiyat al-Nafs: Dalam Pandangan Islam dan Agama Lain</i> <b>Agus Ali Dzawafi</b> .....	161-188
<i>Teologi Islam Terapi Modernitas</i> <b>Udi Mufradi Mawardi</b> .....	191-220
<i>Analisis terhadap Pemikiran Liberalisme dan Fundamentalisme: Studi Pendekatan Kontektual dan Tektual</i> <b>Sami'an Hadisaputra</b> .....	221-237

## MENYINGKAP TUDUHAN ORIENTALIS TERHADAP ISLAM

Dr. Syafi'in Mansur, MA  
IAIN Sultan Maulana Hasanuddin

### Abstrak

Islam adalah agama dunia yang paling cepat bertumbuhan dan perkembangannya sehingga menjadi perhatian dunia. Termasuk perhatian besar kaum orientalis terhadap Islam untuk kepentingan kolonialisme dan missionarisme dalam kajiannya. Islam dianggap oleh kaum orientalis sebagai musuh Barat terutama oleh kaum Kristen yang menjadi musuh dan kebencian setelah kekalahan perang salib dan termasuk wilayah kekuasaan Kristen berada di tangan kaum muslimin. Kajian kaum orientalis bukan saja Nabi Muhammad Saw. melainkan juga sumber Islam, aqidah Islam, syariat Islam, akhlak Islam dan pengetahuan Islam. Namun semua kajian itu, tidak obyektif dan hanya hanyalan belaka, bahkan Islam di mata kaum orientalis dianggap sebagai agama pedang, agama palsu, agama perang atau agama haus darah dan agama teroris. Sumber Islam diambil dari Taurat dan Injil, aqidah Islam bersumber dari keyakinan Yahudi dan Kristen, syariat Islam bersumber dari undang-undang Romawi, akhlak Islam sebagai penghambat kebebasan dan pengetahuan Islam bersumber dari Yunani. Tuduhan semua itu, dibantah oleh kaum orientalis karena tidak obyektif dan tidak didasarkan fakta ilmiah. Begitu pula kaum Muslim bahwa tuduhan orientalis tersebut hakikatnya meneruskan tuduhan kaum Quraisy dan sekarang diramu oleh kaum orientalis karena kebencian, permusuhan dan dendam.

**Kata Kunci:** Menyingkap, tuduhan, orientalis, Islam, Barat, Yahudi, Kristen, Romawi, Yunani dan fakta ilmiah.

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam catatan sejarah, kehadiran Islam tidak disenangi bahkan dihalangi oleh kaum kafir Quraisy maupun kaum Yahudi dan kaum Kristen. Kaum kafir Quraisy selalu mematahkan Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. dengan berbagai tuduhan yang dapat mematikan perkembangan Islam. Namun Islam tetap eksis dan ada pengikutnya

sehingga Nabi Muhammad Saw. dijadikan sasaran pembunuhan bahkan berbagai tuduhan terhadapnya sebagai orang tukang tenung atau dukun,<sup>1</sup> tukang penyair yang nyata,<sup>2</sup> orang yang gila dan tidak waras,<sup>3</sup> tukang sihir yang menipu dan pendusta yang nyata,<sup>4</sup> tukang dongeng lewat Al-Qur'an,<sup>5</sup> dan tukang pembohong yang sering mengada-ada.<sup>6</sup> Tuduhan Kafir Quraisy tersebut, dikuatkan pula dengan pernyataan Al-Walid bin Al-Mughirah bahwa Muhammad adalah seorang ahli sihir yang ilmunya bisa dipelajari. Apakah kalian tidak melihat dia yang telah memisahkan antara seseorang dengan keluarga, anak-anak dan tuannya.<sup>7</sup>

Begitu pula, kaum Yahudi yang memiliki sikap yang tidak bersahabat dengan Islam bahkan memusuhinya dengan berbagai cara untuk memadamkan cahaya Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw.<sup>8</sup> Termasuk kaum Kristen pun, tidak menyukai kehadiran Islam karena Islam menjadi penghalang misi Kristen.<sup>9</sup> Hal ini, dinyatakan oleh Gardencir bahwa peperangan salib bukan untuk menyelamatkan kota Qudus [Yerusalem], tetapi untuk menghancurkan Islam.<sup>10</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, surat Ath-Thur [52]: 29

<sup>2</sup> Al-Qur'an, Ash-Shaffat [37]: 36-37, Ath-Thur [52]: 5, 30, Al-Haqqah [69]: 40-41

<sup>3</sup> Al-Qur'an, surat Ad-Dukhan [44]: 14, Adz-dzariyat [51]: 52, Al-Qalam [68]: 2, 51, Ar-Takwir [81]: 22

<sup>4</sup> Al-Qur'an, surat Al-An'am [6]: 7, Yunus [10]: 2, Hud [11]: 7, Al-Anbiya [21]: 3, Shad [38]: 4, Al-Qamar [54]: 2, Ash-Shaff [61]: 6

<sup>5</sup> Al-Qur'an, surat Al-An'am [6]: 25, Al-Anfal [8]: 31, An-Nahl [16]: 24, Al-Furqan [25]: 5, An-Naml [27]: 68

<sup>6</sup> Al-Qur'an, Al-Furqan [25]: 4

<sup>7</sup> Abdul Muiz Khathab, *Musuh-musuh Nabi Saw.*, (Solo: Pustaka Mantiq, 1993), cet. ke-3, hlm. 28, lihat juga, Abdurrahman bin Abdul Karim, *Kitab Sejarah Nabi Muhammad Saw.* [Yogyakarta: DIVA Press, 2013], cet. ke-1, hlm. 327

<sup>8</sup> Al-Qur'an, Surat A-Baqarah [2]: 120, Al-Maidah [5]: 82

<sup>9</sup> Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah [2]: 120, 135

<sup>10</sup> Jalal Alam, et.al., *Dendam Barat dan Yahudi Terhadap Islam*, (Solo: Pustaka Mantiq, 1987), cet. ke-1, hlm. 54

Dari sinilah kebencian dan dendam terhadap Islam yang dihembuskan oleh kaum Kristen dan diperkuat dengan orientalis yang menjadi corang kolonial dan kristenisasi melalui karya tulis dan penelitiannya yang membuat citra Islam menjadi buruk dan menakutkan bagi dunia Barat. Bahkan dipertajam dan dibesar-besarkan dengan media Barat sehingga banyak melahirkan islamofobia di dunia Barat dan Eropa. Hal ini, terbukti dengan kejadian majalah Charlie Hebdo di Perancis yang sering membuat karikatur Nabi Muhammad dan Islam yang menjadi pro dan kontra. Termasuk juga, orientalis yang banyak menuduh terhadap Islam tetapi ada juga orientalis yang obyektif dalam menilai Islam. Persoalan inilah yang menarik untuk dikaji lebih mendalam dalam persoalan Islam di mata orientalis.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka kajian ini tidak semua tokoh orientalis melainkan sebagian tokoh orientalis yang membicarakan tentang Islam yang dapat dirumuskan adalah [1] Bagaimana cara orientalis memahami Islam? [2] Bagaimana bentuk tuduhan orientalis terhadap Islam? Dan [3] Bagaimana sikap dan bantahan orientalis dan muslim terhadap tuduhan orientalis atas Islam? Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah [1] Untuk mengetahui cara orientalis memahami Islam, [2] Untuk mengetahui bentuk tuduhan orientalis terhadap Islam, dan [3] Untuk mengetahui sikap dan bantahan orientalis dan muslim terhadap tuduhan orientalis atas Islam.

## **B. Kerangka Konseptual**

Secara teoritis bahwa orientalis merupakan kajian cendekiawan Barat terhadap Islam dari berbagai aspeknya untuk mencari kekuatan dan kelemahannya sehingga mudah untuk menghancurkannya. Bahkan Edward W. Said menyatakan bahwa orientalis adalah suatu gaya berfikir yang berdasarkan pada pembedaan ontologis dan epistemologis yang di buat antara Timur dan Barat untuk mendominasi, menata kembali dan

mengusai Timur.<sup>11</sup> Begitu pula, Mustolah Maufur menegaskan bahwa adalah kajian akademisi yang dilakukan oleh para ilmuwan Barat mengenai Islam dan kaum muslimin dari seluruh aspeknya termasuk aqidah, syari'ah, kebudayaan, peradaban, sejarah, sumber daya alam dan manusianya. Dengan tujuan untuk membentuk opini umum dan dalam hal-hal tertentu untuk menguasai dunia Islam yang mencerminkan pertentangan latar belakang ideologis, historis dan kultural antara Barat dan Islam.<sup>12</sup>

Dari paparan tersebut, jelas bahwa orientalis merupakan pemikiran akademisi tentang Islam yang ingin mencari kekuatan dan kelemahan Islam untuk kepentingan agama, kolonial, politik, ekonomi maupun ilmiah. Bahkan Majid Kailani menegaskan bahwa orientalis membawa doktrin palsu dengan semangat yang tinggi dan berteriak lantang bahwa Islam telah memasuki periode kelemahan material dan kekosongan pemikiran.<sup>13</sup> Tetapi tidak semua orientalis menuduh keji terhadap Islam bahkan ada yang menyikap dengan obyektif seperti yang dinyatakan oleh Wales bahwa tak akan ada orang yang dapat membuktikan bahwa Islam tidak sejalan dengan peradaban dan kemajuan manusia. Lantaran semua data, semua bukti dalam Islam selalu menunjukkan bahwa Islam selalu sejalan dengan peradaban dan kemajuan yang dicapai oleh manusia.<sup>14</sup>

Sepanjang pengetahuan dan pengamatan penulis, belum ada secara khusus membahas atau meneliti secara mendalam yang berkaitan dengan tema "*Menyingkap Tuduhan Orientalis terhadap Islam*" Walaupun itu ada, namun berbeda dalam pandangannya seperti karya Raghieb As

<sup>11</sup> Edward W. Said, *Orientalisme*, (Bandung: Pustaka, 1985), cet. ke-1, hlm. 3-4

<sup>12</sup> Mustolah Maufur, *Orientalisme Serbuan Ideologis dan Intelektual*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1995), cet. ke-1, hlm. 15

<sup>13</sup> Majid Kailani, *Bahaya Zionism Terhadap Dunia Islam*, (Solo: Pustaka Mantiq, 1988), cet. ke-1, hlm. 189

<sup>14</sup> Ahmad bin Hajar Ali Buthany, *Saksi Islam dan Rasul di Timur dan Barat*, (Jakarta: Fikahati Aneska, 1995), cet. ke-1, hlm. 235

Sirjani tentang "*Pengakuan Tokoh Nonmuslim Dunia Tentang Islam*" dalam buku ini digambarkan berbagai pandangan yang berkaitan dengan Islam ada yang positif maupun yang negatif, tetapi yang negatif sangat sedikit. Bahkan dalam karya Syaifiin Mansur tentang "Orientalisme" dalam buku ini hanya sedikit digambarkan pandangan orientalis yang fanatik dan yang obyektif dalam memandang Islam.

Termasuk juga, karya Abul Hasan Ali Nadwi tentang "*Studi Islami Orientalis dan Para Pakar Muslim*" hanya menggambarkan seluk beluk kajian orientalis dan hanya sedikit memaparkan pemikiran orientalis yang palsu, halus prestasi kaum orientalis tentang Islam. Begitu pula, Ahmad Muhammad Jamal yang memaparkan orientalis dalam bukunya "*Membuka Tabir Upaya Orientalis Dalam Memalsukan Islam*" yang didalam buku ini, mengkritisi terhadap beberapa tokoh orientalis dan memberikan pula pemikiran orientalis yang insaf yang berkaitan dengan Islam.

Dari berbagai buku dan penelitian tersebut, belum ada yang fokus mengkaji tentang persoalan tuduhan orientalis terhadap Islam. Walaupun ada yang membahasnya hanya untuk melengkapi saja yang ada dalam karya-karya yang berkaitan dengan kajian "Orientalis". Maka hal ini, mencoba untuk mengkaji secara utuh yang berkaitan dengan tuduhan orientalis terhadap Islam yang menjadi ketakutan bagi dunia Barat maupun Eropa.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada penelitian kepustakaan [library research] yang berkenaan tentang memetakan tuduhan orientalis terhadap Islam. Berarti penelitian ini dikenal dengan penelitian pemikiran tokoh atau disebut dengan studi tokoh, dan langkah-langkahnya sebagai berikut:

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang berkenaan dengan studi pemikiran tokoh tersebut, termasuk dalam jenis penelitian kualitatif karena kaidah-kaidah yang dibangun dalam studi pemikiran tokoh adalah mengikuti

kaidah-kaidah penelitian kualitatif yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>15</sup> Hal ini, sesuai dengan kajian tentang tuduhan orientalitas terhadap Islam dengan menggunakan berbagai pendekatan antara lain: [1] Pendekatan Sejarah sebagai pisau analisis untuk memahami berbagai fenomena masa lalu karena penyelidikan yang kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan, serta pengalaman masa lampau dan menimbang secara cukup teliti dan hati-hati tentang bukti validitas dari sumber sejarah.<sup>16</sup> Dengan kata lain, bahwa pendekatan sejarah dapat menggambarkan fenomena tentang keadaan perkembangan dan pengalaman masa lalu dari seorang yang berhubungan dengan konsep, ide dan pemikirannya. [2] Pendekatan Tektual dipandang sangat tepat untuk menggambarkan studi pemikiran tokoh yang berkaitan tentang karya tulis baik yang termuat dalam buku, majalah, surat kabar, dan teks pidato atau ceramah. Maka hal itu dapat ditafsirkan dari teks-teks tersebut dengan menggunakan hermeneutika rekonstruksi yang berkaitan dengan tuduhan orientais terhadap Islam secara obyektif dan kritis sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan hermeneutika rekonstruksi ini dapat didefinisikan oleh Schleirmacher adalah sebagai seni memahami [*hermeneutics as the art of understanding*]. Jadi, hermeneutika merupakan pengetahuan mengenai cara memahami dan menafsirkan. Sedangkan rekonstruksi berarti membangun kembali. Dengan kata lain, hermeneutika rekonstruksi adalah membangun kembali pemahaman atau penafsiran atas makna teks seperti yang dimaksud oleh pengarangnya dan bukan membuat makna baru yang

---

<sup>15</sup> Saidan, *Perbandingan Pemikiran Pendidikan Islam Hasan Al-Banna dan Mohammad Natsir*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), cet. ke-1, hlm. 104

<sup>16</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), cet. ke-6, hlm. 48



berbeda dengan apa yang dibangun oleh penulis teks.<sup>17</sup> [3] Pendekatan Komparatif sebagai pisau untuk mendrripsikan tuduhan orientalis terhadap Islam sehingga jelas terlihat spesifikasi pemikirannya. Karena pendekatan komparatif ini, ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena.<sup>18</sup> Dengan kata lain, bahwa pendekatan komparatif ini adalah membandingkan pemikiran orientalis tersebut sehingga jelas spesifikasinya.

## 2. Sumber Data

Penelitian ini merupakan kajian naskah yang diperoleh dari riset literatur yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data pokok yang diambil langsung dari sumber aslinya yang ditulis oleh orientalis ataupun karya-karya yang berkenaan dengan orientalis. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung dengan penelitian ini, baik yang menyangkut karya tulis, hasil penelitian maupun dalam surat-surat kabar.

## 3. Tehnik pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder sebagai sumber pokok dan sumber pendukung. Dari kedua data tersebut, dapat dikumpulkan dengan tiga cara, yaitu [1] Tahap Orientasi adalah upaya menggumpulkan data secara umum atau mengklasifikasi pemikiran orientalis tentang Islam, [2] Tahap ekspolarasi adalah upaya mengumpulkan data secara terarah dan terfokus kepada pemikiran orientalis tersebut sehingga menemukan titik relevasinya mengenai tuduhan kepada Islam, dan [3] Tahap Terfokus adalah upaya mengumpulkan data yang mendalam pada pemikiran orientalis tersebut secara utuh yang berkaitan dengan tuduhan kepada Islam.

## 4. Analisis Data

---

<sup>17</sup> Media Zainul Bahri, *Satu Tuhan Banyak Agama Pandangan Sufistik Ibnu Arabi, Rumu, dan AlJili*, (Bandung: Mizan, 2011), cet. ke-1, hlm.10-11

<sup>18</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet. ke-1, hlm. 10

Menganalisis secara historis, tektual dan komparatif tentang tuduhan orientalis terhadap Islam dengan kritis dan obyektif terutama kepada tokoh orientalis. Karena analisis data ini merupakan bagian yang amat penting dalam sebuah penelitian termasuk dalam penelitian studi pemikiran tokoh.<sup>19</sup> Dengan analisis data ini ada empat cara yaitu: [1] Analisis Domain [Domain Analisis] digunakan untuk mendapatkan gambaran yang bersifat umum dan menyeluruh terhadap fokus penelitian ini.<sup>20</sup> Analisis ini dipandang sangat relevan untuk memperoleh gambaran kajian orientalis tersebut, [2] Analisis Taksonami [Taxonomic Analysis] memusatkan perhatiannya pada domain untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci dalam pemikiran tokoh orientalis itu yang berkenaan tentang tuduhan kepada Islam, [3] Analisis Tema Kultural [Discovering Cultural Thema analisis] mencari hubungan di antara domain dan hubungannya yang nampak khas dari sang tokoh serta relevansinya dengan budaya masyarakat.<sup>21</sup> [4] Analisis Isi [Content Analisis] mengkritisi dan kompartif agar diketahui valid atau tidaknya sebuah data.<sup>22</sup> Dengan menggunakan analisis ini dapat memahami dan mengadakan interpretasi terhadap tuduhan orientalis kepada Islam sehingga dapat disimpulkan dengan obyektif.

Dari empat analisis ini, dapat menemukan titik sebab-sebabnya, persamaan dan perbedaannya secara proporsional sesuai dengan pemikiran mereka, lalu disimpulkan dari tokoh orientalis itu bukan untuk semata-mata mencari perbedaan-perbedaan yang minimal atau maksimal, melainkan juga persamaan-persamaannya sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk suatu kebenaran yang sesungguhnya.

---

<sup>19</sup> Saidan, *op.cit*, hlm. 110

<sup>20</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), cet. ke-1, hlm. 287, lihat juga, Arief Furchan dan Agus Maimun, *op.cit*, hlm. 64

<sup>21</sup> Sugiono, *loc.cit*, lihat juga, Arief Furchan dan Agus Maimun, *op.cit*, hlm. 7

<sup>22</sup> Saidan, *op.cit*, hlm. 111

#### D. Hasil Penemuan Penelitian

Hasil penelitian ini, menegaskan bahwa Islam adalah agama Allah yang sempurna dan termasuk agama yang paling cepat bertumbuhan dan berkembangannya. Islam adalah agama para Nabi karena semua Nabi dan Rasul membawa misi al-Islam. Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. penutup risalah samawi. Islam adalah agama dunia karena Islam agama besar yang mendunia dan universal. Islam adalah agama akhirat karena Islam agama yang mengajarkan keseimbangan antara dunia dan akhirat. Dalam kaitan ini, Islam menjadi sorotan oleh kaum orientalis sehingga menjadi kajian yang obyektif maupun yang tidak obyektif dalam memahami Islam karena mereka mempunyai motif kolonialisme, motif missionarisme, motif ilmiah dan motif politik serta ekonomis. Dengan berbagai motif tersebut, sehingga ada dua pandangan orientalis yang negatif dan positif.

*Pertama*, Pandangan orientalis yang negatif terhadap Islam karena dilatar belakangi dengan permusuhan, kebencian dan dendam karena akibat perang salib, wilayah Kristen dikuasai Islam dan menjadi penghalang bagi kristenisasi dan zionisme Yahudi. Bahkan tuduhan yang dilontarkan terhadap Islam adalah menyangkut sumber Islam, aqidah Islam, syariat Islam, akhlak Islam dan pengetahuan Islam. Adapun kaum orientalis yang menuduh Islam sebagai agama buatan Muhammad yang palsu dan menakutkan antara lain:

1. Anthony Nataneg menyatakan bahwa sejak Muhammad menghimpun pendukungnya pada awal abad ke-7 masehi, dan penyebaran Islam dimulai maka dunia Barat harus memperhitungkan Islam sebagai salah satu kekuatan abadi dan kokoh yang dihadapi sepanjang abad pertengahan.<sup>23</sup>
2. More Berger menyatakan bahwa ketakutan dan perhatian kita yang sungguh-sungguh kepada bangsa Arab, bukan karena adanya kekayaan minyak pada bangsa tersebut, tetapi karena Islam. Islam

---

<sup>23</sup> Jalal Alam, et.al, *Dendam Barat dan Yahudi Terhadap Islam*, (Solo: Putaka Mantiq, 1987), cet. Ke-1, hlm. 48-49

harus diperangi dengan jalan memecahkan kesatuan bangsa Arab, karena dengan kesatuan itulah Arab menjadi kuat dan kasatuan Arab berarti kekuatan, keperkasaan dan tersebarluasnya Islam. Penyebaran Islam yang begitu mudah di benua Afrika telah menjadikan kita ketakutan.<sup>24</sup>

3. Richard Nixon menyatakan bahwa strategi pertama untuk menghalangi munculnya Islam sebagai ancaman bagi bangsa Barat. Caranya adalah menyalakan api permusuhan di antara umat Islam, berusaha untuk tidak menghintikannya dan membuat ketidakstabilan kondisi politik di dunia Islam terus berlangsung. Islam akan menjadi kekuatan geopolitik yang ekstrem karena umat Islam yang didukung dengan pertumbuhan lalu penduduk yang tinggi dan sumber daya alam yang tersedia akan membentuk ancaman besar, sehingga memaksa bangsa-bangsa Barat bersatu dengan Moskow untuk menghadapi bahaya permusuhan dari dunia Islam.<sup>25</sup>
4. Martin Luther menyatakan bahwa orang-orang Islam tidak akan bisa dialihkan agamanya, hati mereka membantu, mereka membenci kitab suci, menolak argumentasi dan berpegang teguh pada kebohongan-kebohongan Al-Qur'an. Kemenangan dan keberhasilan yang diarah oleh orang Islam bukan merupakan indikasi bahwa Tuhan bersama mereka. Mereka hanya dijadikan sarana untuk membuktikan ramalan Kristen bahwa darah Yesus akan berlumuran dari awal sampai akhir masa, biarkanlah mereka berbuat, namun Tuhan akan terlimpah kepada kita selama kita berpegang pada ajarannya.<sup>26</sup>
5. Keymon menyatakan bahwa sesungguhnya agama Muhammad adalah penyakit kusta yang dapat menular kepada setiap manusia.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 51-52

<sup>25</sup> Muhammad Nuroddin Usman, *Menanti Detik-detik Kematian Barat*, (Solo: Era Intermedia, 2003), cet. Ke-1, hlm. 28

<sup>26</sup> Alwi Shihab, *Membedah Islam di Barat Menepis Tudingan Merluruskan Kesalahpahaman*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), cet. Ke-1, hlm. 72-75

Bahkan merupakan penyakit yang menakutkan yang dapat menyebabkan manusia menjadi malas. Kuburan Muhammad tidak lain adalah penyebab kegilaan umat Islam dan kelemahan mental yang tiada henti-hentinya. Mereka membiasakan diri dengan hal-hal yang bersifat naluriah, seperti membenc daging babi, minuman keras dan musik. Agama Islam seluruhnya berbijak pada sikap tahan menderita dan anti kesenangan. Saya beranggapan bahwa membunuh lima orang Islam adalah wajib dan sisanya dikenakan hukuman kerja paksa. Ka'bah harus dibinasakan dan menghina kuburan Muhammad dengan meletakkan bangkainya di Mesium Loure.<sup>27</sup>

6. Thomas Aquines menyatakan bahwa Islam adalah agama orang-orang murtad dari Kristen. Ajarannya hanya berisikan syahwati, mencampuradukkan kebenaran dengan dongeng-dongeng lama serta ajaran sesat. Dan kenabian Muhammad tidak pernah dikuatkan oleh mukjizat. Tak satu pun dari para sahabatnya yang mengetahui hakikat teologi [ketuhanan], bahkan mereka itu adalah kaum yang ganas dan buas. Orang Badui penduduk gurun Sahara, Muhammad dapat menghimpun pengikut yang begitu banyak karena dengan mempergunakan kekuatan militer.<sup>28</sup>
7. Henry Jesups menyatakan bahwa orang Islam sebenarnya tidak memahami agama dan tidak pula menghargainya. Mereka adalah pencuri, pembunuh dan terbelakang. Sesungguhnya gerakan Kristenisasi akan tetap berupaya membina mereka agar menjadi bangsa berkebudayaan.<sup>29</sup>
8. Nelson menyatakan bahwa Islam itu jiplakan apa yang terbaik di dalam ajarannya adalah hasil dari ajaran Kristen. Sedangkan ajaran-

---

<sup>27</sup> Jalal Alam, et.al, *op.cit*, hlm. 55-56

<sup>28</sup> Ahmad Abdul Hamid Ghurab, *Menyingkap Tabir Orientalisme*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1992), cet. Ke-1, hlm. 54

<sup>29</sup> Wamy, *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran*, (Jakarta: Al-Ishlahy Press, 1993), cet. Ke-1, jld. 1, hlm. 111

ajaran yang lainnya merupakan jiplakan utuh atau sebagian dari berhalaisme.<sup>30</sup>

9. Montgomery Watt menyatakan bahwa aqidah Islam terdiri dari bentuk menyimpangan dari ajaran Kristen. Islam adalah sebuah agama yang ganas dan tersebar melalui pedang. Agama Islam mengajak manusia agar menyibukkan diri dalam dunia nafsu, terutama nafsu seksual. Dan dalam pribadi Muhammad sendiri terdapat kelamahan akhlak karena banyak menikahi kaum wanita. Muhammad adalah seorang pendiri agama yang menyimpang karena itu dijadikan prinsip bahwanya Muhammad adalah senjata syaitan atau tangan kanannya syaitah.<sup>31</sup>

Kemudian kaum orientalis yang menuduh bahwa sumber Islam yang mengacu kepada kitab suci Taurat Yahudi atau Perjanjian Lama maupun Injil Kristen atau Perjanjian Baru terutama Kitab Suci Al-Qur'an dan Hadits Nabi sebagai buatan belaka antara lain:

1. George Sale menyatakan bahwa Al-Qur'an bukan wahyu dan bukan mukjizat. Di dalamnya banyak sekali kekeliruan dan satu sama lain saling kontradiksi. Kebanyakan isinya dicukil dari ajaran Yahudi, tidak hanya dalam pokok-pokok masalahnya saja, akan tetapi dalam pembagian dan pengaturan serta susunan surat dan ayat-ayatnya. Lebih dari itu, banyak pengulangan dan cerita dongeng-dongeng kuno dan Muhammad tidak lain adalah pengarang Al-Qur'an itu sendiri, perancangnya yang dibantu oleh orang lain. Ini adalah masalah yang tidak diragukan lagi dan telah disepakati oleh semua orang karena tidak adanya protes atau usulan dari para sahabat-Nya.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 111

<sup>31</sup> Ahmad Abdul Hamid Ghurab, *op.cit*, hlm. 48

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 60

2. Richard Bell menyatakan bahwa Muhammad dalam menyusun Al-Qur'an telah mengambil sumber Yahudi, khususnya Perjanjian Lama dan sumber Kristen Perjanjian Baru.<sup>33</sup>
3. William Muir menyatakan bahwa agama Yahudi dan Kristen telah member bibit pengetahuan kepada Muhammad, kemudian dari padanya di produksi Al-Qur'an maka Al-Qur'an bukan firman Tuhan melainkan perkataan Muhammad.<sup>34</sup>
4. Nicholas of Cusa menyatakan Muhammad ajaran agamanya berasal dari ajaran Kristen maka Islam dan penganutnya dapat kembali pada ajaran yang suci yakni agama Kristen. Al-Qur'an yang ditulisnya banyak nilai keagamaan yang baik dan benar karena Muhammad telah dipengaruhi oleh ajaran Yahudi dan Kristen. Kendati Muhammad telah memperoleh sebagian kebenaran Kristen, namun kesesatan bersumber dari tiga aspek, yaitu [1] Kekeliruan informasi yang diperolehnya dari sekte Nestorian dan dari kelompok Yahudi, [2] Upaya Muhammad mengadaptasikan informasi-informasi yang diperolehnya tersebut dengan lingkungan Arab permitif yang tidak mengenal Tuhan, [2] Kesenjangan Muhammad untuk memalsukan ajaran asli yang diperolehnya untuk memenuhi kepentingan pribadi dan politiknya.<sup>35</sup>
5. Abraham I. Katch menyatakan bahwa Muhammad meniru dari Kitab Yahudi karena ia sendiri tidak pernah menyatakan diri mendirikan sebuah agama baru. Ia tidak bermaksud membatalkan kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru melainkan dengan spirit dan mengangkatnya dalam bentuk kitab suci yang tertulis dalam Al-Qur'an karena Al-Qur'an bukan berasal dari tradisi Kristen tetapi dari tradisi Yahudi.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Wamy, *op.cit*, hlm. 21

<sup>34</sup> Moh. Natsir Mahmud, *Orientalisme Al-Qur'an di Mata Barat*, (Semarang: Dina Utama, th.), hlm. 97

<sup>35</sup> Alwi Shihab, *op.cit*, hlm. 67-68

<sup>36</sup> Moh. Natsir Mahmud, *op.cit*, hlm. 99

6. Spranger menyatakan bahwa Hadits Nabi itu kebanyakan bikinan orang semata-mata.<sup>37</sup>
7. Yosef Schot menyatakan bahwa sanad Hadits Nabi hanya bikinan belaka, bahkan Hadits-hadits sebenarnya hanyalah aturan-aturan yang dibikin-dibikin untuk menegakkan mazhab fiqh. Bahkan mazhab fiqh itu telah ada terlebih dahulu, baru kemudian mereka datangkan hadits-hadits untuk menguatkannya. Hadits Nabi itu belum didapati manusia kecuali sesudah masa Imam Syafi'i ketika Imam Syafi'i menganggap Hadits ini sebagai salah satu pokok agama, maka para pemalsu Hadits berebutan untuk membuat Hadits-hadits palsu guna memperkuat mazhab mereka masing-masing dan untuk membatalkan mazhab yang bertentangan dengan mazhabnya.<sup>38</sup>
8. Ignace Goldziher menyatakan bahwa Sunnah atau Hadits adalah istilah animis, kemudian dipakai oleh orang-orang Islam.<sup>39</sup> Bahkan Hadits bukan dari Nabi melainkan buatan ulama dan ahli fiqh yang dijadikan sebagai asas Islam yang multi dimensi, komprehensif dan mencakup segala aspek kehidupan. Banyak kalimat atau perkataan Hadits yang diambil dari kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, khutbah para pendeta, ajaran filsafat Yunani, kata-kata mutiara orang Persi dan orang India yang semua itu mempunyai kedudukan yang sangat baik dalam syariat Islam melalui ajaran yang disebut Hadits.<sup>40</sup>
9. Hamilton Gibb menyatakan bahwa Hadits Nabi adalah kekuatan yang ampuh untuk menegakkan agama Islam pada kurun pertama, padahal kebanyakan Hadits itu diambil oleh Muhammad dari ajaran agama Kristen dan Buddha.<sup>41</sup>

---

<sup>37</sup> Ahmad Muhammad Jamal, *op.cit*, hlm. 101

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 100-103

<sup>39</sup> M.M. Azami, *Hadits Nabawi dan Sejarah Kondifikasinya*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), cet. Ke-1, hlm. 20

<sup>40</sup> Ahmad Muhammad Jamal, *op.cit*, hlm. 102

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 103



Kaum Orientalis juga menuduh bahwa aqidah Islam adalah penyimpangan dari keyakinan Yahudi dan Kristen yang dijadikan sebagai pokok keimanan Muslim antara lain:

1. Montgomery Watt menyatakan bahwa aqidah Islam terdiri dari bentuk penyimpangan dari ajaran Kristen. Islam adalah sebuah agama yang ganas dan tersebar melalui pedang. Agama Islam mengajak manusia agar menyibukkan diri dalam dunia nafsu, terutama nafsu seksual. Dan dalam pribadi Muhammad sendiri terdapat kelemahan akhlak karena ia adalah seorang pendiri agama yang menyimpang.<sup>42</sup>
2. Ignace Goldziher menyatakan bahwa Islam merupakan himpunan pengetahuan dan pandangan agama-agama lain yang sengaja dipilih oleh Muhammad. Bahkan Islam dengan aqidah dan hukum-hukumnya bukan dari Muhammad yang membawanya dan bukan pula datangnya dari Allah melainkan disadap dari Yahudi dan Kristen. Termasuk sebagian besar pokok-pokok dan cabang-cabang ajaran Islam diambil dari agama bangsa lain, yaitu bangsa India, Persia dan Romawi, kemudian dicampur dengan hasil pemikiran dan rekayasa sendiri. Lalu ia memproklamasikan dirinya sebagai pembawa risalah dan nubuwah yang datang untuk memperbaiki keadaan bangsa Arab yang menyembah berhala.<sup>43</sup>
3. A.J. Winsinke menyatakan bahwa aqidah Islam tidak jelas dalam gambaran al-Quran karena Al-Quran tidak memberikan pengertian adanya bentuk aqidah Islam yang dapat dijadikan sebagai patokan untuk membedakan dengan agama lain atau dalam membedakan dengan firqoh firqoh yang ada. Muhammad memberi kabar gembira kepada kaum musyrikin Quraisy dengan datangnya agama baru yang diambil dari ajaran Yahudi dan Nashrani. Beliau mengulang-ulang

---

<sup>42</sup> Ahmad Abdul Hamid Ghurab, *op.cit*, hlm. 48

<sup>43</sup> Ahmad Muhammad Jamal, *op.cit*, hlm. 250-252

kisah para nabi-nabi terdahulu yang banyak disebut dalam Taurat dan Injil.<sup>44</sup>

Begitu pula, syariat Islam atau undang-undang Islam dituduh oleh kaum orientalis bersumber dari undang-undang Romawi yang dijadikan sumber rujukan hukum Islam antara lain:

1. Phon Kremer menyatakan bahwa syariat Islam mengambil atau melanjutkan dari perundang-undangan Romawi yang dijadikan sumber bagi para fuqaha Muslim dalam meletakkan kaidah-kaidah asasi syariat Islam.<sup>45</sup>
2. Sheldon Amush menyatakan bahwa syariat Islam tidak lebih dari perundang-undangan Romawi kerajaan Timur yang disesuaikan dengan kondisi politik di kerajaan-kerajaan Arab dan perundang-undangan Muhammad tidak lain hanyalah perundang-undangan Gestaniyan dengan pakaian Arab.<sup>46</sup>
3. Ignace Goldziher menyatakan bahwa fiqh Islam adalah ciplakan atau mengacu pada undang-undang Romawi, baik mengenai jalannya maupun detail-detail yang dipengaruhinya.<sup>47</sup>

Akhlak Islam pun tidak lepas dari tuduhan orientalis yang menganggap bahwa moral Islam yang akan menjadi penghalang bagi peradaban maka moral Islam harus diruntuhkan lewat pendidikan liberal dan peradaban Barat antara lain:

1. Marmaduke menyatakan bahwa umat Islam sekarang ini bisa menyebarkan peradabannya ke seluruh dunia dengan cepat, sebagaimana yang telah dilakukan oleh para pendahulunya. Syaratnya adalah mereka harus kembali kepada akhlak yang

---

<sup>44</sup> Ahmad Abdul Hamid Ghurab, *op.cit*, hlm. 140

<sup>45</sup> Mahmud Hamdi Zaquq, *Orientalisme dan Latar Belakang Pemikirannya*, (Bangil: Persatuan, 1984), cet. Ke-1, hlm. 114

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 115, lihat juga Sobhi Mahmassani, *Filsafat Hukum Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1976), cet. Ke-1, hlm. 269

<sup>47</sup> Ahmad Muhammad Jamal, *op.cit*, hlm. 333

dipraktekkan oleh generasi pertama. Dunia yang bingung ini tidak akan sanggup berlutut di hadapan ruh peradaban mereka.<sup>48</sup>

2. Samuel Zweimer menyatakan bahwa misi utama yang dibebankan oleh Negara-negara Kristen kepada kita bukanlah menjadikan kaum Muslim sebagai orang Kristen, karena hal itu adalah soal hidayah dan kemuliaan. Misi utama kita adalah mengeluarkan seorang Muslim dari Islam, supaya menjadi orang yang tidak mempunyai hubungan apa-apa dengan Allah, sehingga ia tidak mempunyai ikatan akhlak sebagai pegangan hidup umat Islam. Dengan demikian akan membuka pintu bagi kemenangan imperialis di kerajaan-kerajaan Islam. Tugas kalian adalah mempersiapkan generasi baru yang jauh dari Islam, tetapi tidak usah memasukkannya ke dalam Kristen. Generasi Muslim yang sesuai dengan kehendak kaum penjajah, generasi yang malas dan hanya mementingkan kepuasan hawa nafsunya. Dengan demikian misi utama kalian bisa terpenuhi dengan sebaik-baiknya.<sup>49</sup>
3. Takly menyatakan bahwa kita harus menggalakkan pembangunan sekolah-sekolah sekuler model Barat, karena dapat menggoncangkan keimanan mayoritas umat Islam terhadap ajaran Islam dan Al-Qur'an.<sup>50</sup>
4. Hamilton A.R. Gibb menyatakan bahwa Islam telah kehilangan kontrolnya terhadap kehidupan umat. Obyek perhatian Islam telah menyempit secara berangsur-angsur sehingga hanya tertinggal pada upacara ibadah saja. Evolusi ini terjadi secara bertahap tanpa disadari dan sulit untuk kembali dalam keadaan semula. Kemunduran tersebut sangat terlihat pada tokoh dan pemimpin Islam terutama para pemudanya. Semua kejadian ini adalah hasil pendidikan dan kebudayaan sekuler.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Jalal 'Alam, et.al., *op.cit*, hlm. 61

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm. 62

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm. 63

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm. 63-64

5. Anne Meylighane menyatakan bahwa kita telah mampu menghimpun gadis-gadis Kairo dari keluarga buruh dan tukang. Di tempat-tempat lain kita tidak mungkin bisa menghimpun gadis-gadis muslimat sebanyak itu di bawah bimbingan Kristen. Tidak ada cara terbaik untuk membobolkan benteng Islam kecuali melalui sekolah seperti ini.<sup>52</sup>

Pengetahuan Islam dituduh pula oleh kaum orientalis yang menganggap bahwa pengetahuan Islam terutama dalam bidang filsafat Islam dan peradaban Islam bersumber dari Yunani antara lain:

1. E. Renan menyatakan bahwa Islam adalah agama yang tidak memberikan peluang untuk ilmu dan filsafat serta analisa yang bebas, bahkan Islam menjadi penghalang baginya. Berarti filsafat adalah petikan atau jiplakan dari filsafat Yunani atau dengan kata lain, bahwa filsafat Islam adalah filsafat Yunani yang ditulis dengan huruf Arab.<sup>53</sup>
2. Karl Hiezies Bakker menyatakan bahwa ruh Islam terpengaruh faktor-faktor dari luar hilangnya kemandiriannya, tidak tergambar pemikiran-pemikirannya kecuali dengan kesepakatan atau ijma. Namun kita dapati ruh Yunani lebih mampu berfilsafat daripada kaum muslimin.<sup>54</sup>
3. Bernard Lewis menyatakan bahwa Islam adalah kumpulan peradaban yang tidak mempunyai keaslian karena Islam telah menukil dari peradaban bangsa lain, seperti Yahudi, Kristen, Yunani dan Persia. Disamping peradaban yang ada dalam lingkungan dimana Islam tumbuh, yakni dari peradaban Jahiliyah Arab.<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm. 68-69

<sup>53</sup> Mahmud Hamdi Zaquzuq, *op.cit*, hlm. 118, lihat juga, Ahmad Hanafi, *Pengantar Filsafat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), cet. Ke-6, hlm. 14

<sup>54</sup> Mahmud Hamdi Zaquzuq, *op.cit*, hlm. 118

<sup>55</sup> Ahmad Abdul Hamid Ghurab, *op.cit*, hlm. 168

4. Tennemann menyatakan bahwa Kitab suci umat Islam menghalangi kebebasan berfikir karena golongan Muslim selalu memegang teguh terhadap teks agama sehingga mereka memuja-muja pemikiran filsafat Yunani yang mereka tidak dapat memahami dengan baik terhadap pemikirannya. Bahkan mereka mudah terpengaruh oleh angan-angannya.<sup>56</sup>

Kedua, pandangan orientalis yang positif dan sekaligus membantah tuduhan orientalis yang tidak obyektif maupun yang negatif terhadap Islam. Bahkan pemikiran mereka ditinggalkan karena kedustaan dan pembohongan yang tak terbukti kebenarannya atas tuduhan terhadap Islam tanpa fakta yang ilmiah dan jauh dari kebenaran antara lain:

1. Carlyle menyatakan bahwa aib besar bagi siapa saja yang berdiam diri hanya mendengarkan berbagai tuduhan dan penghinaan yang ditunjukkan kepada Islam dan Nabinya. Kewajiban umat Islam adalah menangkal, mengantisipasi, menjawab dan memerangi berbagai tuduhan palsu tersebut. Lantaran risalah agung yang dabawa oleh Rasulullah Muhammad Saw. yang mulia ini akan selalu merupakan lampu yang menerangi umat Manusia.<sup>57</sup>
2. De Lacy O'leary menyatakan bahwa ada propaganda licik yang dihembuskan musuh Islam bahwa pada era kekuasaan Islam, kaum muslimin bersikap kejam dan penuh penindasan. Penduduk negeri-negeri yang dikuasai kaum muslimin dipaksa memeluk Islam dengan tekanan dan ancaman hunusan pedang. Semua itu adalah cerita-cerita bohong dan fitnah yang sengaja dibuat para sejarawan Barat. Tuduhan keji seperti itu hanya keluar dari para pemikir dan sejarawan yang memiliki kelainan mental. Semua itu adalah utopia terbesar yang pernah ada di bumi ini.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Ahmad Hanafi, *op.cit.*, hlm. 13

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 204

<sup>58</sup> Raghil As Sirjani, *Pengakuan Tokoh Nonmuslim Dunia Tentang Islam*, (Bandung: Sygma Publishing, 2010), cet. ke-1, hlm. 185

3. Bozena Gajane Strzyewska menyatakan bahwa Islam disebarkan dengan hunusan pendang adalah kebohongan yang nyata. Tuduhan keji seperti itu benar-benar tidak sesuai dengan realitas sejarah dan fakta.<sup>59</sup>
4. Arthur John Arberry memperingatkan kepada para orientalis agar tidak terburu-buru memberi penilaian negatif terhadap Islam sebelum mengenal hakikat yang sebenarnya. Oleh karenanya ia menyatakan bahwa sebelum memberikan penilaian terhadap dunia Islam dan masyarakatnya, bagi ilmuwan Barat hendaknya menyingkirkan ketakutan, kesalahpahaman, dan kebohongan-kebohongan yang telah membatu. Sikap tersebut merupakan suatu sikap positif yang harus dipunyai oleh ilmuwan Barat yang memiliki hati nurani yang hidup. Meskipun menepiskan perasaan tersebut terasa berat dan amat susah.<sup>60</sup>
5. Thomas Walker Arnold menyatakan bahwa tiada satu pun risalah Islam yang berseberangan dengan nilai-nilai logika. Semua ajaran Islam adalah logis dan bisa dicerna oleh akal manusia dari golongan mana pun. Ini pula yang menjadi rahasia penyebaran ajaran Islam berlangsung sangat mudah. Bahkan seruan kepada Islam diklaim mayoritas masyarakat Barat tersebar dengan politik kekuasaan. Sungguh klaim tersebut tidak berdasar, Islam tersebar luas bukan karena politik kekuasaan, politik uang, serta trik-trik dakwah yang licik dan kotor. Islam tersebar karena ketulusan jiwa para dai yang menyiarkan Islam serta lahir dari semangat spiritualitas mereka yang jernih. Karenanya syiar Islam bersanding lurus dengan nilai-nilai spiritual Islam itu sendiri bahwa Islam tersebar karena kerja dakwah, bukan karena politik kekuasaan.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm. 394

<sup>60</sup> Abdurrahman Badawi, *Ensiklopedi Tokoh Orientalis*, (Yogyakarta: LKIS, 2003), cet. ke-1, hlm. 3-4

<sup>61</sup> Raghieb As Sirjani, *op.cit*, hlm. 90

6. Karen Armstrong menyatakan bahwa salah besar apabila kita menilai Islam adalah agama yang mengajarkan kekerasan atau terorisme maupun fanatisme seperti opini yang mengemuka selam ini. Justru Islam adalah agama universal jauh dari riak-riak fanatisme serta sentiment permusuhan ketimuran maupun permusuhan terhadap bangsa-bangsa Barat.<sup>62</sup>

Dari bantahan orientalis terhadap orientalis tersebut dikuatkan pula oleh kaum muslimin bahwa pemikiran orientalis tidak jauh berbeda dengan tuduhan kaum kafir Quraisy. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Abdul Hamid Ghurab bahwa tuduhan mereka itu hanya mengulang-ulang saja, sekalipun tidak sama bentuk dan gambarannya, namun hakikatnya satu dan kemiripannya pun sangat ketara dengan kaum musyrikin.<sup>63</sup> Bahkan Zakir Abdul Karim Naik menegaskan bahwa Islam bukan agama pedang melainkan agama yang mencintai kedamaian karena Islam datang di Spanyol tidak pernah menggunakan pedang untuk memaksa orang lain memeluk agama Islam. Tetapi pengikut perang salib datang dan membantai orang-orang Islam dan tidak ada seorang pun pemeluk agama Islam di Spanyol yang berani mengumandangkan azan. Pedang manakah yang menyebarkan Islam. Meskipun orang Islam memiliki pedang tetapi mereka tidak menggunakannya untuk menyebarkan agama Islam karena Al-Qur'an melarangnya untuk memaksakannya.<sup>64</sup> Begitu pula, Mahmud Hamdy Zaquq menyatakan bahwa Islam bukan agama pedang karena Islam dalam penyebarannya harus dilakukan berdasarkan penerimaan tanpa agitasi, pengajaran tanpa tendensi dan menyerahkan kepada komunikan yang menerima dakwah kebebasan menerima atau menolak. Hal ini, yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. setelah penaklukan kota Mekkah yang sebelumnya dikuasai oleh kaum musyrik Qurasy. Bahkan pasukan perang muslim

---

<sup>62</sup> *Ibid*, hlm. 136

<sup>63</sup> Ahmad Abdul Hamid Ghurab, *Menyingkap Tabir Orientalisme*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1992), cet. ke-1, hlm. 27

<sup>64</sup> Zakir Abdul Karim Naik, *Islam Menjawab Gugatan*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2004), cet. ke-1, hlm. 21-26

tidak pernah menginjakkan kaki mereka di kawasan Asia Selatan atau Afrika Barat. Islam tersebut melalu para pedagang muslim dan kaum sufi yang perilaku, akhlak dan interaksi sosial mereka yang baik telah menarik perhatian penduduk setempat hingga akhirnya mereka menerima dakwah Islam secara sadar dan tanpa paksaan.<sup>65</sup>

### E. Kesimpulan

Dalam bagian penutup ini, dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

*Perama*, cara orientalis memahami Islam adalah sesuai dengan tokoh-tokoh pendahulunya yang selalu tidak obyektif dalam memahami Islam karena kebencian, dendam dan permusuhan sejak terjadinya perang salib hingga abad modern ini. Mereka menggunakan dengan berbagai cara dalam menyudutkan Islam adalah dengan menggunakan cara memutarbalikan kebenaran Islam, menyebarkan berbagai isu yang berkenaan dengan Islam, menulis berbagai karya ilmiah baik melalui buku, majalah, surat kabar maupun teknologi serta melalui politik dan kekuasaan, pendidikan dan bantuan sosial. Semua itu adalah tujuan untuk meruntuhkan sendi-sendi ajaran Islam sebagai agama besar dunia yang semakin berkibar.

*Kedua*, bentuk tuduhan orientalis terhadap Islam adalah mereka berbagai dimensi ajaran Islam yang mereka anggap bahwa agama Islam adalah buatan Nabi Muhammad Saw. sebagai Nabi yang palsu, Nabi penipu, gila dan anti Yahudi serta Kristen, Sumber Islam dianggap oleh orientalis sebagai jiplakan dari Taurat dan Injil yang dijadikan acuannya oleh Nabi Muhammad Saw. Di samping itu, aqidah Islam yang bersumber dari keyakinan Yahudi dan Kristen yang dijadikan landasan keyakinan kaum muslimin. Termasuk syariat Islam atau undang-undang Islam banyak mengambil dari undang-undang Romawi. Begitu pula, akhlak Islam dianggap oleh orientalis sebagai pelunggu

---

<sup>65</sup> Mahmud Hamdy Zaquq, *Islam Dihujat Islam Menjawab Tanggapan Atas Tuduhan dan Kesalahpahaman*, {Tangerang: Lintera Hati, 2008}, cet. ke-1, hlm. 47-51



kebebasan dan penghambatan kemajuan berfikir dan bertingka laku. Bahkan pengetahuan Islam pun tidak luput dari pemikiran orientalis yang menganggap bahwa pengetahuan Islam adalah bersumber dari Yunani dan termasuk filsafat dan peradaban Islam terpengaruh besar dengan peradaban Yunani dan lainnya.

*Ketiga*, tuduhan orientalis tersebut dibantah oleh kaum orientalis yang jujur dan obyektif dalam memandang Islam sebagai agama Allah, agama para Nabi, agama Nabi Muhammad, agama yang seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat. Islam adalah agama yang mengajarkan aqidah yang lurus dan mudah dicerna, syariat yang penuh dengan keadilan dan menjunjung tinggi kemanusiaan, akhlaknya yang luhur dan penuh kasih sayang yang mendalam serta pengetahuan Islam yang membawa pencerahan akal, hati dan duniawi serta ukhrawi yang fleksibel dan memberikan manfaat bagi kebahagiaan dan keselamatan untuk menuju kepada Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Mengetahui. Pandangan tersebut, disepakati oleh ilmuwan Muslim bahwa Islam adalah agama yang mendunia dan membawa rahmatilil'alam. Berarti tuduhan orientalis itu, adalah kebohongan, kebodohan dan kejahatan orientalis atas nama kajian ilmiah terhadap Islam tetapi nyatanya adalah penipuan dan memutarbalikkan fakta kebenaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muiz Khathab, *Musuh-musuh Nabi Saw.*, (Solo: Pustaka Mantiq, 1993), cet. ke-3
- Abdurrahman Badawi, *Ensiklopedi Tokoh Orientalis*, (Yogyakarta: LKIS, 2003), cet. ke-1
- Abdurrahman bin Abdul Karim, *Kitab Sejarah Nabi Muhammad Saw*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), cet. ke-1
- Ahmad Abdul Hamid Ghurab, *Menyingkap Tabir Orientalisme*, (Jakarta: Pustaka Al-Kutsar, 1992), cet. Ke-1
- Ahmad Abdul Hamid Ghurab, *Menyingkap Tabir Orientalisme*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1992), cet. ke-1
- Ahmad bin Hajar Ali Buthany, *Saksi Islam dan Rasul di Timur dan Barat*, (Jakarta: Fikahati Aneska, 1995), cet. ke-1
- Ahmad Hanafi, *Pengantar Filsafat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), cet. Ke-6
- Alwi Shihab, *Membedah Islam di Barat Menepis Tudingan Merluruskan Kesalahpahaman*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), cet. Ke-1
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet. ke-1
- Edward W. Said, *Orientalisme*, (Bandung: Pustaka, 1985), cet. ke-1
- Jalal Alam, et.al, *Dendam Barat dan Yahudi Terhadap Islam*, (Solo: Putaka Mantiq, 1987), cet. Ke-1
- M.M. Azami, *Hadits Nabawi dan Sejarah Kondifikasinya*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), cet. Ke-1
- Mahmud Hamdy Zaquzuq, *Islam Dihujat Islam Menjawab Tanggapan Atas Tuduhan dan Kesalahpahaman*, (Tangerang: Lintera Hati, 2008), cet. ke-1
- Mahmud Hamdy Zaquzuq, *Orientalisme dan Latar Belakang Pemikirannya*, (Bangil: Persatuan, 1984), cet. Ke-1

- Majid Kailani, *Bahaya Zionism Terhadap Dunia Islam*, {Solo: Pustaka Mantiq, 1988}, cet. ke-1
- Media Zainul Bahri, *Satu Tuhan Banyak Agama Pandangan Sufistik Ibnu Arabi, Rumu, dan Al-Jili*, {Bandung: Mizan, 2011}, cet. ke-1
- Moh. Natsir Mahmud, *Orientalisme Al-Qur'an di Mata Barat*, {Semarang: Dina Utama, th.}
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, {Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005}, cet. Ke-6
- Muhammad Nuroddin Usman, *Menanti Detik-detik Kematian Barat*, {Solo: Era Intermedia, 2003}, cet. Ke-1
- Mustolah Maufur, *Orientalisme Serbuan Ideologis dan Intelektual*, {Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1995}, cet. ke-1
- Raghib As Sirjani, *Pengakuan Tokoh Nonmuslim Dunia Tentang Islam*, {Bandung: Sygma Publishing, 2010}, cet. ke-1
- Saidan, *Perbandingan Pemikiran Pendidikan Islam Hasan Al-Banna dan Mohammad Natsir*, {Jakarta: Kementrian Agama RI, 2011}, cet. ke-1
- Sobhi Mahmassani, *Filsafat Hukum Islam*, {Bandung: Al-Ma'arif, 1976}, cet. Ke-1
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, {Bandung: Alfabeta, 2006}, cet. ke-1
- Wamy, *Crakan Keagamaan dan Pemikiran*, {Jakarta: Al-Ishlahy Press, 1993}, cet. Ke-1, jld. 1
- Zakir Abdul Karim Naik, *Islam Menjawab Gugatan*, {Jakarta: Lintas Pustaka, 2004}, cet. ke-1.